

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan teori-teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. Dalam kajian pustaka ini mengemukakan teori-teori yang relevan dengan variabel permasalahan yang sedang terjadi secara menyeluruh, mulai dari pengertian secara umum sampai pada pengertian yang fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori-teori yang dipilih dalam penelitian ini memuat kajian ilmiah dari para ahli.

2.2 Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Manajemen banyak digunakan dalam berbagai bidang yang mengatur atau memimpin dan mengelola sumber daya dalam suatu organisasi maupun perusahaan agar sesuai dan mencapai sasaran yang diinginkan. Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, dapat berarti proses, seni, ataupun ilmu. Dikatakan proses karena manajemen memiliki beberapa tahapan dalam mencapai tujuan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan suatu cara atau alat bagi seorang manajer dalam mencapai tujuan dimana penerapan dan penggunaannya tergantung pada masing-

masing manajer yang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi dan pembawaan manajer itu sendiri. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya.

2.2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan tentang proses untuk memperoleh tujuan organisasi melalui upaya bersama dengan pemanfaatan sumber daya milik organisasi. Secara etimologis kata manajemen berasal dari Bahasa Perancis Kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para ahli mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Robbins & Coulter (2018:44) berpendapat bahwa: “*Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively.*” Pendapat tersebut menyatakan bahwa manajemen adalah kegiatan koordinasi dan pengawasan terhadap aktivitas kerja orang lain, sehingga aktivitas tersebut dapat selesai secara efisien dan efektif”.

Firmansyah & Mahardika (2018:4) mengemukakan bahwa: “Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu”.

Menurut Hasibuan (2021:1), menyatakan bahwa: “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli tentang pengertian manajemen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk memproses serangkaian kegiatan koordinasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2.2 Fungsi Manajemen

Menurut Robbins & Coulter (2018:45) terdapat empat fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, mengembangkan rencana kerja yang terpadu dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai tujuan sasaran-sasaran tersebut.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengatur dan menyusun pekerjaan seperti menentukan tugas-tugas apa saja yang harus diselesaikan, siapa-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi dan dimana keputusan tersebut harus diambil untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik diantara mereka, mengarahkan pada individual tau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi yang paling efektif, serta menangani beragam isu lainnya yang berkaitan dengan perilaku karyawan.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Memantau, membandingkan dan mengevaluasi sejauh mana segala sesuatunya telah dilakukan sesuai rencana, memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai, dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan sebagaimana mestinya.

2.2.3 Unsur-unsur Manajemen

Terdapat sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yang memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam proses pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan menurut Firmansyah & Mahardika (2018:5-6) yaitu sebagai berikut:

1. *Man*

Yakni sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.

2. *Money*

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran (*budget*), upah karyawan (gaji), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

3. *Materials*

Yakni berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

4. *Machine*

Yakni mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

5. *Method*

Yakni tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan akan dituju.

6. *Market*

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasai, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat.

2.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Manajemen sumber daya manusia mengatur tenaga kerja manusia sedemikian rupa sehingga terwujudnya tujuan perusahaan, kepuasan karyawan dan masyarakat, hal

tersebut meliputi masalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian tenaga kerja.

2.3.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin diraih. Sumber daya manusia memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap organisasi perusahaan. Tanpa adanya sumber daya manusia, perusahaan tidak mungkin dapat mencapai tujuannya sehingga perlu adanya tindakan khusus untuk dapat mengatur dan merencanakan sumber daya manusia tersebut. Manajemen sumber daya manusia mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *me-manage* (mengelola) sumber daya manusia. Berikut ini dikemukakan mengenai definisi manajemen sumber daya manusia dari beberapa ahli:

Menurut Hamali (2018:2), menyatakan bahwa : “Manajemen sumber daya manusia adalah suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan, dan manajemen pengorganisasian sumber daya”.

Dessler (2020:3) mengemukakan bahwa: “*Human resource management (HRM) is the process of acquiring, training, appraising, and compensating employees, and of attending to their labor relations, health and safety, and fairness concerns.*” Hal tersebut menyatakan manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberi kompensasi kepada karyawan, dan memperhatikan relasi kerja karyawan, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah keadilan.

Menurut Hasibuan (2021:10), mengatakan bahwa: “Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”.

Berdasarkan dari ketiga pendapat yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni untuk memproses serangkaian kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan dalam mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari awal oleh perusahaan.

2.3.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam keberadaannya manajemen sumber daya manusia memiliki beberapa fungsi. Dengan memahami fungsi manajemen sumber daya manusia akan memudahkan kita dalam mengidentifikasi tujuan manajemen sumber daya manusia. Berikut diantaranya fungsi-fungsi dari manajemen sumber daya manusia, menurut Hasibuan (2021:21) :

1. Perencanaan

Perencanaan (*human resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan. Program kepegawaian yang baik akan membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*). organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3. Pengarahan

Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerja sama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

5. Pengadaan

Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

6. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

7. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

8. Pengintergrasian

Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar terciptanya kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pension. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

11. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pension dan sebab-sebab lainnya.

2.3.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan dari manajemen sumber daya manusia menurut Hamali (2018:16), sebagai berikut:

1. Tujuan Sosial

Agar terciptanya organisasi atau perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial serta etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalisir dari dampak negatif yang ada.

2. Tujuan Organisasional

Merupakan suatu sasaran formal dengan tujuan dibuat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Divisi sumber daya manusia sendiri dibentuk untuk membantu manajer-manajer dalam mewujudkan tujuan organisasi atau Perusahaan. Divisi sumber daya manusia dibentuk untuk meningkatkan efektivitas organisasional dengan cara-cara seperti:

- a. Menyediakan tenaga kerja yang terlatih dan bermotivasi yang tinggi.
- b. Mendayagunakan tenaga kerja dengan efisien dan efektif.
- c. Mengembangkan kualitas kerja dengan cara membuka kesempatan demi terwujudnya aktualisasi diri karyawan.
- d. Menyediakan kesempatan kerja yang sama bagi setiap orang, lingkungan kerja yang sehat dan aman, serta memberikan perlindungan terhadap hak-hak karyawan.
- e. Mensosialisasikan kebijakan dari sumber daya manusia kepada seluruh karyawan.

3. Tujuan Fungsional

Merupakan tujuan untuk mempertahankan kontribusi dari divisi sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan dari organisasi atau perusahaan.

4. Tujuan Individual

Merupakan tujuan dari pribadi setiap anggota dari organisasi maupun perusahaan yang hendak dicapai dengan melalui aktivitasnya didalam organisasi.

2.4 Literasi Digital

Literasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Literacy* yang dapat diartikan kemampuan baca tulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi adalah “Kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup”. Sedangkan definisi digital menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Berhubungan dengan angka-angka untuk menunjukkan informasi atau sistem perhitungan tertentu serta berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet: teknologi”. Literasi biasanya digabungkan dengan suku kata lain untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang tertentu. Arti kata literasi digital adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengolah informasi dalam sistem penomoran tertentu.

2.4.1 Pengertian Literasi Digital

Pengertian literasi digital telah dibuat oleh banyak para ahli dan para peneliti, berikut dapat dilihat definisi dari para ahli mengenai literasi digital di bawah ini:

Sariwulan, dkk (2020:272) mengemukakan bahwa: “Literasi digital sebagai kemampuan wirausaha untuk beradaptasi terhadap perkembangan dunia teknologi untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan media sebagai alat komunikasi, pemasaran, analisis tren, dan permintaan barang dan jasa”.

Suherdi, dkk (2021:2) menyatakan bahwa: “Literasi digital adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang *modern* atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi dan

memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan tentunya patuh hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Paul Gilster dalam penelitian Farhan, dkk (2022:38): “Literasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format, menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, memanfaatkan dan mengoptimalkan media digital, termasuk alat-alat komunikasi yang *modern* dan jaringan internet dalam mengakses informasi yang diperlukan.

2.4.2 Tujuan Penerapan Literasi Digital

Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Menurut Bawden (2001:228) terdapat beberapa tujuan literasi digital yaitu:

1. Literasi digital bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi pembaca, penulis dan komunikator.
2. Dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir kritis pada seseorang.
3. Literasi digital juga dapat meningkatkan dan memperdalam motivasi dan minat belajar seseorang mengenai teknologi untuk mengakses informasi.

4. Mengembangkan kemandirian belajar seseorang agar memiliki jiwa kreatif, produktif, inovatif, dan berkarakter.

2.4.3 Dampak Literasi Digital

Dalam literasi digital terdapat dampak positif dan negatif yang dikemukakan oleh Suherdi, dkk (2021:20), sebagai berikut:

1. Dampak Positif
 - a. Efisiensi waktu. Seseorang akan dengan sangat mudah mengakses informasi dan mengetahui akan sumber-sumber dari informasi yang terpercaya yang dapat dijadikan referensi, sehingga lebih hemat waktu daripada harus mengandalkan referensi yang berbentuk media cetak.
 - b. Efisiensi uang. Seseorang akan dengan sangat mudah mengunduh aplikasi secara gratis tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli media cetak seperti buku referensi dan lain-lain.
 - c. Membuat lebih aman dan nyaman. Sumber informasi yang tersedia dan bernilai positif di internet berjumlah sangat banyak dan bisa menjadi referensi ketika seseorang mengetahui dengan tepat informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.
 - d. Selalu memperoleh informasi terkini. Dengan adanya literasi digital memudahkan seseorang untuk selalu memperoleh informasi baru.
 - e. Selalu terhubung. Dengan adanya literasi digital seseorang mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi maka akan membuat seseorang tersebut selalu terhubung satu dengan yang lainnya.

f. Dapat mempengaruhi dunia. Di internet selalu tersedia tulisan pemikiran yang dapat mempengaruhi pemikiran pembacanya, dengan adanya penyebaran tulisan tersebut melalui media yang tepat maka akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial. Sumbangsih dari pemikiran seseorang yang tersebar melalui internet merupakan bentuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan dunia yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Dampak Negatif

- a. Masyarakat cenderung lebih aktif pada media sosial daripada berinteraksi langsung sehingga adanya pengaruh globalisasi juga membuat masyarakat lebih menyukai budaya yang baru dan menyebabkan mulai terjadinya pengikisan terhadap nilai-nilai budaya.
- b. Adanya kebebasan tanpa batas dan kesulitan untuk mengontrol pola perkembangan yang ada sehingga memungkinkan terjadinya plagiarisme atau penjiplakan terhadap karya orang lain.
- c. Dengan luasnya informasi di internet saat ini membuat orang enggan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan memilih untuk *copypaste* yang sudah ada di internet.
- d. Kurangnya atas kebutuhan ekonomi dan tingkat pengangguran yang tinggi membuat orang-orang akan melakukan tindakan kejahatan penipuan seperti menyebarkan berita *hoax* dan lain-lain.

- e. Membuat orang-orang yang memiliki kekurangan pengetahuan dan pemahaman literasi digital untuk menelan mentah-mentah berita yang sumber kebenarannya masih dipertanyakan.

2.4.4 Dimensi dan Indikator Literasi Digital

Paul Gilster dalam Farhan, dkk (2022:38) menjelaskan dimensi literasi digital yang terdiri dari beberapa kompetensi yang mesti dipunya hingga bisa disebut berliterasi digital, yaitu sebagai berikut:

1. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Pencarian di internet merupakan kemampuan individu ketika menggunakan dan beraktivitas di internet. Dalam hal ini adalah kemampuan individu dalam mencari, memilih dan menilai informasi melalui mesin pencari (*search engine*) di ruang digital (internet) secara kritis. Kompetensi atau kemampuan ini diukur dan dianalisis menggunakan dua indikator yaitu kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet dengan menggunakan mesin pencarian (*search engine*), serta kemampuan menggunakan media digital.

2. *Hypertext Navigation*

Pandu arah hypertext (*hypertext navigation*) adalah kemampuan individu dalam membaca, menilai dan memahami pandu arah *hypertext* (*hypertext navigation*) di ruang digital (internet) secara kritis. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Maksudnya adalah seseorang dituntut untuk memahami navigasi atau pandu arah suatu *hypertext* dalam *web browser* yang tentunya berbeda dengan teks yang dijumpai dengan buku. Ketika melakukan

browsing melalui internet, pengguna harus mengetahui juga tentang cara kerja *web* meliputi *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*. Kompetensi pandu arah *hypertext* (*hypertext navigation*) diukur dan dianalisis menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* di internet, pengetahuan tentang cara kerja *web*, dan kemampuan memahami karakteristik halaman *web*.

3. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Evaluasi konten informasi adalah keterampilan atau kemampuan individu dalam membaca, menilai dan memahami informasi yang diperoleh di ruang digital (internet) secara kritis. Kompetensi ini diukur dan dianalisis menggunakan lima indikator yaitu kemampuan dalam membedakan antara tampilan dengan konten informasi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet meliputi kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat *web* dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga atau negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman *web* serta pengetahuan tentang FAQ (*Frequently asked questions*) dalam suatu web.

4. Penyusunan Pengetahuan (*Content Assembly*)

Penyusunan pengetahuan adalah kemampuan individu dalam mencari, mengelaborasi dan menuliskan informasi yang diperoleh dari ruang digital (internet) secara kritis. Kompetensi ini diukur menggunakan empat indikator yaitu kemampuan membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita

terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* atau grup diskusi yang lain, kemampuan untuk melakukan *cross check* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata.

2.5 Orientasi Kewirausahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orientasi adalah “Peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar dan pandangan yang mendasari pemikiran, perhatian atau kecenderungan”. Sedangkan istilah kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Wira berarti “Pejuang, manusia unggul, panutan, dan karakter yang berbudi luhur, berani, dan mulia”. Usaha berarti “Bekerja, berbuat amal, dan melakukan sesuatu dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan”. Maka kata wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan sesuatu dengan segala kemampuannya untuk mencapai maksud tertentu.

Pada perjalanannya, kegiatan wirausaha berkembang menjadi kewirausahaan, istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris. Sebelum dialih bahasakan ke dalam Bahasa Inggris, kata *entrepreneurship* sendiri berasal dari kata Bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang memiliki arti petualang, pencipta dan pengelola usaha.

Kewirausahaan adalah keterampilan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai landasan dan sumber daya untuk mengejar peluang menuju kesuksesan. Orang yang melakukan kegiatan wirausaha biasa disebut sebagai wirausahawan.

Berdasarkan uraian diatas maka orientasi kewirausahaan adalah suatu konsep yang menggambarkan sikap atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan untuk memulai bisnis atau usaha yang inovatif dan menciptakan nilai bagi masyarakat.

2.5.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Pengertian orientasi kewirausahaan telah dibuat oleh banyak para ahli dan para peneliti, berikut dapat dilihat definisi dari para ahli mengenai orientasi kewirausahaan di bawah ini:

Putra, dkk (2021:87) mendefinisikan bahwa: “Orientasi kewirausahaan merupakan proses pembuatan strategi yang memberikan dasar bagi organisasi untuk keputusan dan tindakan kewirausahaan”.

Menurut Rachman, dkk (2023:38), menyatakan bahwa: “Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko”.

Tutar dalam Feriyansyah & Febriansyah (2023:290) mengemukakan bahwa: “Orientasi kewirausahaan merupakan kecenderungan atau pemahaman perlunya menjadi proaktif terhadap peluang pasar dan dinamisme pasar, toleran terhadap risiko, dan fleksibel terhadap perubahan”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah seseorang yang menunjukkan perilaku inovatif, upaya bertindak secara proaktif, dan bersedia mengambil risiko ketika mengambil keputusan dalam menghadapi ketidakpastian untuk menghasilkan perubahan baru yang dapat meningkatkan kelangsungan usaha dan kelangsungan hidup lingkungan sekitar.

2.5.2 Tujuan Memahami Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Adapun tujuan kewirausahaan dikemukakan oleh Kusnadi & Novita (2020:7) sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang memiliki kualitas yang tinggi.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang handal dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

2.5.3 Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan mengacu pada jiwa atau karakteristik pelaku usaha sehingga dapat membentuk warna karakteristik usaha tersebut. Adapun

karakteristik dan watak kewirausahaan yang dikemukakan oleh Rachman, dkk (2023:37), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

| Karakteristik | Watak |
|--|---|
| Percaya diri dan optimis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kepercayaan diri yang kuat. 2. Ketidaktergantungan terhadap orang lain. 3. Individualistis. |
| Berorientasi pada tugas dan hasil | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan untuk berprestasi. 2. Berorientasi pada laba. 3. Mempunyai dorongan yang kuat dan energik. 4. Tekun dan tabah 5. Tekad kerja keras 6. Inisiatif |
| Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan | Mampu mengambil risiko yang wajar. |
| Kepemimpinan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berjiwa kepemimpinan. 2. Mudah beradaptasi dengan orang lain. 3. Terbuka terhadap saran dan kritik. |
| Keorisinilan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovatif 2. Kreatif 3. Fleksibel |
| Berorientasi pada masa depan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki visi 2. Memiliki perspektif terhadap masa depan |

Sumber: Rachman, dkk (2023:37)

2.5.4 Dimensi dan Indikator Orientasi Kewirausahaan

Dalam penelitian ini, untuk mengukur orientasi kewirausahaan peneliti menggunakan dasar pengukuran menurut Putra, dkk (2021:89) melalui 3 dimensi, yaitu:

1. *Risk-Attitude*

Sikap risiko adalah kecenderungan untuk bertindak atau merespon terhadap ketidakpastian yang dipengaruhi oleh persepsi juga terpengaruh dengan faktor situasional rasional (seperti kemampuan mengelola, keakraban atau kedekatan), heuristic yang beroperasi pada level individu dan kelompok (misal ketersediaan, pemikiran kelompok atau mengubah risiko), dan emosi yang dapat memiliki efek positif atau negatif terhadap suatu risiko tertentu. *Risk-attitude* diukur dari agresif dalam mengambil keputusan, berani dalam menggunakan sumber daya serta mampu menyelesaikan konflik.

2. *Proactiveness*

Proaktif merupakan pencarian peluang, perspektif berwawasan ke depan yang melibatkan pengenalan produk atau layanan baru serta mengambil tindakan aktif guna mengantisipasi perubahan kebutuhan atau permintaan di masa depan. Menjadi proaktif berarti seorang wirausaha yang mengambil inisiatif dan tidak menunggu, dan berpikir jangka panjang untuk memiliki rencana, mau belajar dari pengalaman, kegagalan dan telah dapat menerima kritik dan saran untuk mengembangkan usahanya. Sikap proaktif digunakan dalam menggambarkan perusahaan yang mengambil tindakan paling cepat dalam melakukan inovasi dan yang pertama memperkenalkan produk atau jasa baru ke pasar. *Proactiveness* diukur dari menyusun langkah strategis, antisipatif, menciptakan persaingan usaha, serta berusaha keras.

3. *Autonomy*

Otonomi merupakan suatu sikap independen seorang individu maupun berkelompok dalam mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang bertujuan untuk memajukan konsep bisnis dan membawanya dalam penyelesaian. Otonomi diukur dari otonomi dalam membuat keputusan serta otonomi dalam mengambil tindakan.

2.6 Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian pelaksanaan sasaran, tujuan, misi, dan visi dari organisasi atau perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja merupakan sesuatu hal yang penting bagi perusahaan karena akan membawa perusahaan pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuan tergantung dari kemampuan sumber daya manusia yang menjalankan pekerjaan yang menghasilkan kinerja di dalam organisasi. Semakin baik kinerja yang diberikan akan sangat membantu dalam kelangsungan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan.

2.6.1 Pengertian Kinerja Usaha

Pengertian kinerja usaha telah dibuat oleh banyak para ahli dan para peneliti, berikut dapat dilihat definisi dari para ahli mengenai kinerja usaha di bawah ini:

Rivai, dkk (2018:604) berpendapat bahwa: “Kinerja usaha merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan suatu aktivitas dalam suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada

jumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan suatu dasar efisiensi, serta akuntabilitas manajemen dan lain sebagainya”.

Menurut Purwaningsih dalam Pramestiningrum & Iramani (2020:281), menyatakan bahwa: “Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dicapai pada suatu periode waktu tertentu oleh UKM dan menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UKM.”.

Siswanti (2020:66) mengemukakan bahwa: “Kinerja perusahaan secara umum merupakan tolak ukur keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan kecil (usaha kecil)”.

Berdasarkan uraian definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah tolak ukur keberhasilan dari seluruh tindakan suatu aktivitas organisasi pada suatu periode tertentu untuk memenuhi tujuan-tujuan bisnis.

2.6.2 Tujuan Penilaian Kinerja Usaha

Suatu organisasi atau perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja dalam rangka melakukan perbaikan yang berkesinambungan. Bagi perusahaan penilaian kinerja memiliki beberapa tujuan dikemukakan oleh Fahmi (2018:65) antara lain yaitu:

1. Penilaian kinerja memberikan informasi bagi pertimbangan pemberian promosi dan penetapan gaji.
2. Penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi para manajer maupun karyawan untuk melakukan introspeksi dan meninjau kembali perilaku selama ini, baik yang positif maupun negatif untuk kemudian dirumuskan kembali

sebagai perilaku yang mendukung tumbuh berkembangnya budaya organisasi secara keseluruhan.

3. Penilaian kinerja diperlukan untuk pertimbangan pelatihan dan pelatihan kembali (*retraining*) serta pengembangan.
4. Penilaian kinerja dewasa ini bagi setiap organisasi khususnya organisasi bisnis merupakan keharusan, apalagi jika dilihat tingginya persaingan antar perusahaan.
5. Hasil penilaian kinerja lebih jauh akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Termasuk menjadi bahan masukan bagi lembaga pemberi pinjaman dalam melihat kualitas kinerja suatu perusahaan, misalnya pada saat pengajuan pinjaman kredit maka pihak perusahaan bisa memperlihatkan kualitas hasil penilaian kinerja dimana itu bisa menjadi bahan masukan untuk mendukung keputusan pemberian kredit, yaitu pihak pemberi pinjaman menjadi jauh lebih yakin dan percaya.

2.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Menurut Siswanti (2020:66) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, yaitu faktor internal dan eksternal yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal diukur dengan berbagai aspek, antara lain:

- a. Aspek sumber daya manusia (pemilik, manajer, dan karyawan)
 - 1) Tingkat Pendidikan formal
 - 2) Jiwa kepemimpinan

- 3) Pengalaman/lama berwirausaha
- 4) Motivasi dan keterampilan
- b. Aspek keuangan
 - 1) Modal sendiri
 - 2) Modal pinjaman
 - 3) Tingkat keuntungan dan akumulasi modal
 - 4) Membedakan pengeluaran pribadi/keluarga
- c. Aspek teknis produksi dan operasional
 - 1) Tersedianya bahan baku
 - 2) Kapasitas produksi
 - 3) Tersedianya mesin atau peralatan
- d. Aspek pasar dan pemasaran
 - 1) Permintaan pasar
 - 2) Penetapan harga bersaing
 - 3) Kegiatan promosi
 - 4) Saluran distribusi dan wilayah pemasaran

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal diukur dengan berbagai aspek, antara lain:

- a. Aspek kebijakan pemerintah
 - 1) Akses permodalan dan pembiayaan
 - 2) Kegiatan pembinaan melalui dinas terkait
 - 3) Peraturan dan regulasi yang pro bisnis
 - 4) Penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi

- b. Aspek sosial budaya dan ekonomi
 - 1) Tingkat pendapatan Masyarakat
 - 2) Tersedianya lapangan pekerjaan
 - 3) Iklim usaha dan investasi
 - 4) Pertumbuhan ekonomi
- c. Aspek peran lembaga terkait seperti pemerintah, perguruan tinggi, swasta, dan organisasi non-pemerintah.
 - 1) Bantuan permodalan dari lembaga terkait
 - 2) Bimbingan teknis atau pelatihan
 - 3) Pendampingan
 - 4) Monitoring dan evaluasi

2.6.4 Dimensi dan Indikator Kinerja Usaha

Menurut Iskandar, dkk (2020:4), dimensi kinerja usaha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Pada Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan penerimaan pasar atas produk atau jasa Perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan usaha. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan, sehingga kinerja usaha juga meningkat. Pertumbuhan penjualan diukur dari perubahan margin penjualan lebih dari rata-rata sebelumnya.

2. Pertumbuhan Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada pemilik usaha untuk menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam Perusahaan. Semakin besar Perusahaan, semakin banyak aktivitas dalam perusahaan, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang dipakai oleh Perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan kinerja usaha yang dimiliki semakin bagus. Pertumbuhan tenaga kerja diukur dari perubahan jumlah tenaga kerja yang dimiliki lebih dari rata-rata sebelumnya.

3. Pertumbuhan Pasar

Pertumbuhan pasar mencerminkan tingkat perubahan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan pasar akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Pertumbuhan pasar diukur dari perubahan pertumbuhan pasar lebih tinggi dari rata-rata periode sebelumnya serta perubahan area pemasaran lebih luas dari rata-rata sebelumnya.

4. Pertumbuhan Laba

Laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Setiap kegiatan usaha bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja suatu usaha. Oleh karena itu pertumbuhan laba yang tinggi mencerminkan ukuran kinerja perusahaan semakin bagus. Pertumbuhan laba diukur dari perubahan laba yang diperoleh lebih tinggi dari rata-rata sebelumnya.

5. Biaya Operasi

Besarnya biaya operasional dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan. Agar usaha dapat tetap berlanjut, biaya operasional harus lebih rendah dari pendapatan usaha. Semakin besar biaya operasional maka akan semakin tidak efisien operasional suatu perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penurunan biaya operasional dalam usaha dilakukan dengan bekerja secara efisien dan efektif dimana setiap kegiatan usaha harus mampu meningkatkan pendapatan dan di saat yang bersamaan mengurangi biaya dalam batas-batas yang wajar. Selain itu, suatu usaha harus memperoleh pendapatan secara maksimal dan di saat bersamaan menggunakan jumlah biaya yang lebih rendah dari target pengeluaran awal yang telah ditentukan tanpa disertai dengan penurunan kualitas dan kuantitas produk. Oleh karena itu, suatu usaha yang mengalami penurunan biaya operasional tanpa disertai penurunan kualitas dan kuantitas produk akan memperoleh laba yang maksimal, sehingga mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik. Biaya operasi diukur dari perubahan biaya operasi lebih efisien dari rata-rata sebelumnya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara satu variabel penelitian dengan variabel penelitian lainnya dan juga untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan serta sebagai sumber perbandingan peneliti yang kemudian diajukan sebagai hipotesis atau jawaban

sementara dalam penelitian ini. Kajian yang digunakan yaitu mengenai literasi digital dan orientasi kewirausahaan yang berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang didapatkan dari jurnal-jurnal sebagai perbandingan agar diketahui persamaan dan perbedaannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|---|
| 1. | Patria, dkk (2023) <i>The Influences Of Digital Technology, Digital Literacy, And Digital Marketing On The Performance Of SMES In Bekasi</i> Jurnal Cakrawala. Vol. 6, No.1, 2023 ISSN: 2620-8490 | Hasil penelitian menunjukkan variabel teknologi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Digital marketing berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. | a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Teknologi Digital dan Variabel Digital Marketing. |
| 2. | Bahri, dkk (2021) <i>The Influence of Digital Literacy and Entrepreneurial Behavior on Small Business Performance (Study on Culinary Business in Jeneponto Regency)</i> Daengku: <i>Journal of Humanities</i> | Hasil penelitian menunjukkan literasi digital dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha baik secara parsial maupun simultan. | a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Perilaku Kewirausahaan |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|---|
| | <i>and Social Sciences Innovation</i> . Vol. 1, No. 2, 2021 ISSN: 2775-6165 | | | |
| 3. | Huda, dkk (2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima Jurnal Bisnis Net. Vol. 6, No. 1, Juni 2023 ISSN: 2621-3982 | Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM | a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Literasi Keuangan |
| 4. | Bidasari, dkk (2023) Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. Vol. 7, No. 2, April, 2023 ISSN: 2548-7507 | Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. | a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Literasi Keuangan |
| 5. | Widiastuti, dkk (2021) <i>Can Digital Literacy Increase SMEs Performance? An Evidence From SMEs In Banyumas</i> <i>International Sustainable</i> | Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. | a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|
| | <i>Competitiveness Advantage</i> . Vol. 11, No. 1, 2021 | | | |
| 6. | <p>Elvira & Yusuf (2023)</p> <p><i>Digital Literacy and Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Nairobi County Kenya</i></p> <p><i>World Journal of Innovative Research (WJIR)</i>. Vol. 14, No. 4, 2023. ISSN: 2454-8236</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan UKM di Nairobi Kenya.</p> | <p>a. Variabel Literasi Digital</p> <p>b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tempat Penelitian</p> <p>c. Waktu Penelitian</p> |
| 7. | <p>Nurlina, dkk (2023)</p> <p><i>The Effect of Digital Literacy and Business Strategy On The Performance Of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES) In Culinary Industry In Padang City</i></p> <p><i>International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)</i>. Vol. 38, No. 2, 2023. ISSN: 2509-0119</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Strategi bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.</p> | <p>a. Variabel Literasi Digital</p> <p>b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tempat Penelitian</p> <p>c. Waktu Penelitian</p> <p>d. Variabel Strategi Bisnis</p> |
| 8. | <p>Diptyana, dkk (2022)</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh</p> | <p>a. Variabel Literasi Digital</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|--|
| | <p><i>Financial Literacy, Digital Literacy and Financing Preferences Role to Micro and Small Enterprises Performance</i></p> <p><i>International Journal of Entrepreneurship and Business Development (IJEED)</i>. Vol. 5, No. 2, 2022 ISSN: 2597-4785</p> | <p>positif signifikan terhadap kinerja. Literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Pembiayaan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Pembiayaan internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.</p> | <p>b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Literasi Keuangan dan Variabel Preferensi Pembiayaan</p> |
| 9. | <p>Edward, dkk (2023)</p> <p><i>Digitalpreneur Competency Model and Digital Literacy on MSME Business Performance in Jambi Province</i></p> <p><i>Dinasti International Journal Of Management Science</i>. Vol. 4, No. 3, 2023 ISSN: 2686-522X</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan digital literasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Kompetensi digitalpreneur berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Kompetensi digitalpreneur berpengaruh positif signifikan terhadap literasi digital. Literasi digital sebagai mediasi pengaruh kompetensi digitalpreneur berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM</p> | <p>a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Kompetensi Digitalpreneur</p> |
| 10. | <p>Putra, dkk (2021)</p> <p>Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja Usaha</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akses keuangan. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif</p> | <p>a. Variabel Orientasi Kewirausahaan b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Akses Keuangan</p> |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|--|
| | Profit: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 15, No.1, 2021 | dan signifikan terhadap kinerja usaha. Variabel akses keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. | | |
| 11. | <p>Feriyansyah & Febriansyah (2023)</p> <p>Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan Di Kota Pagar Alam)</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Vol. 11, No.1, 2023 ISSN: 2716-4411</p> | Hasil penelitian menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. | <p>a. Variabel Orientasi Kewirausahaan</p> <p>b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tempat Penelitian</p> <p>c. Waktu Penelitian</p> |
| 12. | <p>Hamel & Wijaya (2020)</p> <p>Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha UKM Di Jakarta Barat</p> <p>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol. 2, No. 4, 2020 ISSN: 2657-0025</p> | Hasil penelitian menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. | <p>a. Variabel Orientasi Kewirausahaan</p> <p>b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tempat Penelitian</p> <p>c. Waktu Penelitian</p> <p>d. Variabel Orientasi Pasar</p> |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|--|
| 13. | <p>Puwardi & Soelaiman (2023)</p> <p>Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kuliner di Taman Palem Lestari</p> <p>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol. 5, No.2, 2023 ISSN: 2657-0025</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Kepemimpinan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.</p> | <p>a. Variabel Orientasi Kewirausahaan</p> <p>b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tempat Penelitian</p> <p>c. Waktu Penelitian</p> <p>d. Variabel Kepemimpinan Kewirausahaan</p> |
| 14. | <p>Widjaja, dkk (2022)</p> <p>Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Coffee Shop</p> <p>Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SENAPENMAS) Vol. 2, No.1, 2022 ISSN: 2808-3199</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.</p> | <p>a. Variabel Orientasi Kewirausahaan</p> <p>b. Variabel Kinerja Usaha</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tempat Penelitian</p> <p>c. Waktu Penelitian</p> <p>d. Variabel Efikasi Diri dan Variabel Kreativitas</p> |
| 15. | <p>Abbas (2018)</p> <p>Pengaruh Modal Usaha, Orientasi</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial</p> | <p>a. Variabel Orientasi Kewirausahaan</p> | <p>a. Objek Penelitian</p> <p>b. Tempat Penelitian</p> |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|
| | Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar Jurnal Manajemen, Ide, dan Inspirasi (MINDS). Vol. 5, No. 1, 2018 ISSN: 2442-4951 | berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel orientasi pasar secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. | b. Variabel Kinerja Usaha | c. Waktu Penelitian d. Variabel Modal Usaha dan Variabel Orientasi Pasar |
| 16. | Jon, dkk (2023) Pengaruh Motivasi Kerja dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Wisata Kuliner Di Labuan Bajo Manggarai Barat GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial. Vol. 4, No.3, 2023 ISSN: 2747-125X | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja dan variabel orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha pada wisata kuliner di Labuan Bajo Manggarai Barat. Secara simultan motivasi kerja dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha. | a. Variabel Orientasi Kewirausahaan b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Motivasi Kerja |
| 17. | Sefnedi & Yadewani (2022) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Religiusitas Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Jurnal Pustaka Manajemen. Vol. | Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Padang. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Padang. | a. Variabel Orientasi Kewirausahaan b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Religiusitas |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|--|
| | 2, No. 1, 2022 ISSN: 2809-8145 | | | |
| 18. | Putri & Ie (2020) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Jakarta Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol. 2, No. 4, 2020. ISSN: 2657-0025 | Hasil penelitian menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Jakarta. Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Jakarta. Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM di Jakarta. | a. Variabel Orientasi Kewirausahaan b. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian d. Variabel Lingkungan dan Variabel Media Sosial |
| 19. | Hastuti, dkk (2021) <i>The Impact of Digital Literacy and Entrepreneurial Orientation to Surakarta Batik SMEs Performance.</i> Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Vol. 9, No. 2, 2021 ISSN: 2302 - 1590 | Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. | a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Orientasi Kewirausahaan c. Variabel Kinerja Usaha | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian |
| 20. | Farhan, dkk (2022) Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Orientasi | a. Variabel Literasi Digital b. Variabel Orientasi Kewirausahaan | a. Objek Penelitian b. Tempat Penelitian c. Waktu Penelitian |

| No. | Nama, Tahun & Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|---------------------------|-----------|
| | Terhadap Kinerja Usaha UMKM (Studi pada UMKM Sektor Food and Beverage di Jakarta Selatan) Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan. Vol. 2, No. 6, 2022 ISSN: 2809-6851 | kewirausahaan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Literasi digital berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Literasi digital berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja usaha melalui orientasi kewirausahaan. | c. Variabel Kinerja Usaha | |

Sumber: Hasil Olah Data Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel. 2.2 telah banyak penelitian mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu literasi digital, orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Terdapat persamaan dan perbedaan baik dari segi judul atau variabel yang diteliti, tempat atau objek peneliti, maupun waktu pelaksanaan penelitiannya. Penelitian terdahulu diatas menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan guna dapat memperkuat hipotesis yang hendak peneliti ajukan.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu yang serupa membahas tentang pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha tetapi dengan segi objek penelitian yang berbeda, yakni pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Pada sub bab selanjutnya peneliti akan menjabarkan mengenai kerangka pemikiran penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang menggunakan acuan pada teori-teori terkait variabel dan jurnal-jurnal yang sudah dihimpun peneliti.

2.8 Kerangka Pemikiran

Di dalam kerangka berpikir akan dijelaskan bagaimana suatu variabel memiliki hubungan antara variabel penelitian. Dengan adanya kerangka pemikiran akan menjelaskan kedudukan variabel dalam penelitian. sugiyono (2022:60) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting, dengan demikian kerangka berpikir menggambarkan bagaimana keterkaitan antara variabel penelitian secara jelas berdasarkan teori-teori yang mendukung.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.

2.8.1 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Usaha

Literasi digital adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengolah informasi dalam sistem penomoran tertentu. literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, memanfaatkan dan mengoptimalkan media digital, termasuk alat-alat komunikasi yang *modern* dan jaringan internet dalam mengakses informasi yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, dkk (2021) menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja

usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam. Literasi digital mempengaruhi kinerja usaha sebesar 21,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi hal lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian, jika literasi digital pelaku usaha mengalami peningkatan, maka kinerja UKM di Kabupaten Banyumas akan meningkat pula.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri, dkk (2021) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kuliner Di Kabupaten Jenepono. Artinya jika literasi digital mengalami peningkatan, maka kinerja usaha kuliner di Kabupaten Jenepono akan meningkat pula.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2023) menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Di Kota Bima. Semakin tinggi literasi digital pelaku UKM maka akan semakin tinggi pula kinerja usaha UMKM Di Kota Bima. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian yang menggunakan uji-t dimana diperoleh hasil nilai t hitung ($9,222$) < t tabel ($1,657$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil pernyataan penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kinerja usaha. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa literasi digital dapat mempengaruhi kinerja usaha.

2.8.2 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan adalah suatu konsep yang menggambarkan sikap atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan untuk memulai bisnis

atau usaha yang inovatif dan menciptakan nilai bagi Masyarakat. Orientasi kewirausahaan merupakan seseorang yang menunjukkan perilaku inovatif, upaya bertindak secara proaktif, dan bersedia mengambil risiko ketika mengambil keputusan dalam menghadapi ketidakpastian untuk menghasilkan perubahan baru yang dapat meningkatkan kelangsungan usaha dan kelangsungan hidup lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamel & Wijaya (2020) menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UKM Di Jakarta Barat. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan pelaku UKM maka akan semakin tinggi pula kinerja usaha UKM Di Jakarta Barat. Hasil tersebut diperoleh dari pengujian yang menggunakan uji-t dimana hasil menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriyansyah & Febriansyah (2023) menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam. Jika orientasi kewirausahaan meningkat, maka kinerja usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam akan meningkat pula. Orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha sebesar 91,0%, sedangkan sisanya 9,0% dipengaruhi hal lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y=2,538+0,923X$. Dengan demikian, jika orientasi kewirausahaan pelaku usaha mengalami peningkatan, maka kinerja usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam akan meningkat pula.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Puwardi & Soelaiman (2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Kuliner Di Taman Palem Lestari dengan efek besar. Artinya ketika orientasi kewirausahaan meningkat maka kinerja usaha akan mengalami peningkatan pula.

Hasil pernyataan penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja usaha.

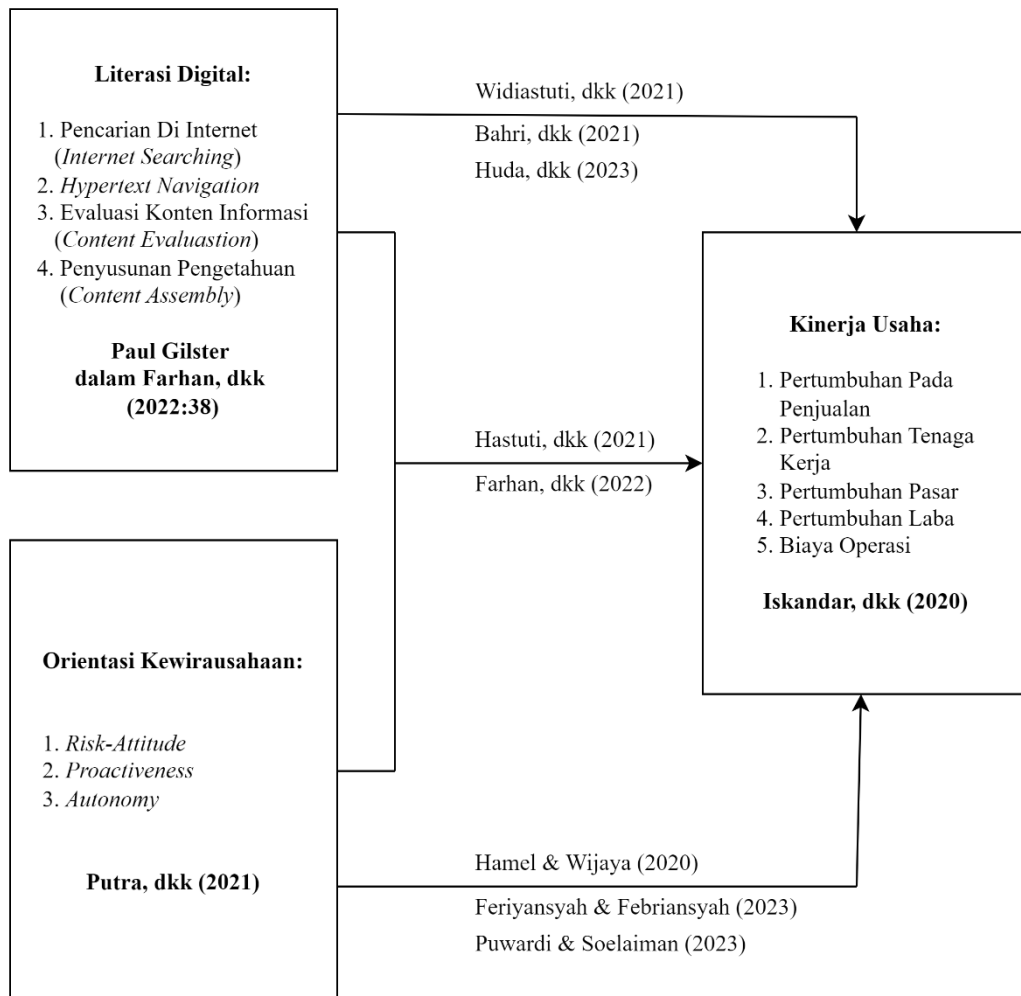
2.8.3 Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Literasi digital dan orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kinerja usaha. Kinerja usaha adalah tolak ukur keberhasilan dari seluruh tindakan suatu aktivitas organisasi pada suatu periode tertentu untuk memenuhi tujuan-tujuan bisnis. Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dapat dilihat dalam jurnal-jurnal penelitian berikut ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk (2021) menunjukkan bahwa literasi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dengan mendapatkan hasil $F_{hitung} (39,858) > F_{tabel} (3,095)$. Literasi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha sebesar 46,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi literasi digital dan orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha maka kinerja usaha akan meningkat pula.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan, dkk (2022) menunjukkan bahwa hasil dari uji F variabel bebas X yang terdiri dari literasi digital (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha (Y) mendapatkan hasil F hitung (167,218) > F tabel (3,93), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan. Literasi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM sebesar 75,1%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, literasi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM Sektor *Food and Beverage* di Jakarta Selatan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah peneliti uraikan sebelumnya mengenai variabel literasi digital, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, berikut peneliti sajikan paradigma penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel tersebut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2022:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan

uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultan

Literasi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha.

2. Hipotesis Parsial

- a. Literasi digital berpengaruh terhadap kinerja usaha.
- b. Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha.